



EVALUASI HASIL PENDIDIKAN DAN PELATIHAN EMPAT ELEMEN DASAR DALAM RANGKA PERSIAPAN AKREDITASI RUMAH SAKIT DI RUMAH SAKIT TMC TASIKMALAYA

Lita Yanuarti¹, Livia Devina², Mahesa Krishna³, Mira Veranita⁴

^{1,2,3,4}Program studi Magister Manajemen Rumah Sakit Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Corresponding Author: Lita Yanuarti, Kesehatan Masyarakat, Program studi Magister Manajemen Rumah Sakit Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya.

E-Mail: dokterlita@gmail.com

Received 10 Juli 2025; Accepted 29 Juli 2025; Online Published 30 Juli 2025

Abstrak

Akreditasi rumah sakit merupakan penilaian terhadap suatu rumah sakit supaya rumah sakit mempunyai standar pelayanan yang sesuai sehingga dapat memberikan pelayanan yang mengutamakan mutu dan keselamatan pasien. Standar penilaian akreditasi yang paling penting meliputi empat elemen dasar penilaian rumah sakit yaitu Bantuan Hidup Dasar (BHD), Keselamatan dan Kesehatan Karyawan Rumah Sakit (K3RS), Sasaran Keselamatan Pasien (SKP), dan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Sehingga empat elemen dasar penilaian tersebut mampu dipahami oleh seluruh karyawan rumah sakit baik medis ataupun non medis. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi hasil pelatihan empat elemen dasar yang telah dilakukan di rumah sakit TMC Tasikmalaya dengan jumlah peserta berjumlah 50 orang. Metode yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test serta metode wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan dari 58,2% nilai pre-test menjadi 90,4% pada nilai post-test sehingga bisa dinilai pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta. Meskipun ada beberapa kendala yang dapat diperbaiki untuk pelatihan selanjutnya.

Keywords : akreditasi rumah sakit; pelatihan; empat elemen dasar; evaluasi

PENDAHULUAN

Akreditasi rumah sakit merupakan penilaian terhadap suatu rumah sakit yang dilakukan oleh Lembaga akreditasi supaya rumah sakit mempunyai standar pelayanan yang sesuai sehingga dapat memberikan pelayanan yang mengutamakan mutu dan keselamatan pasien (Sutoto, 2019). Sehingga akreditasi rumah sakit menjadi salah satu syarat yang harus dimiliki oleh setiap rumah sakit untuk dapat memberikan pelayanan (Kemenkes RI, 2020). Penilaian akreditasi rumah sakit meliputi kelengkapan regulasi, dokumentasi, dan wawancara (KARS, 2023). Salah satu aspek penting penilaian akreditasi adalah wawancara terhadap karyawan rumah sakit baik tenaga medis maupun non medis. Sehingga

seluruh karyawan rumah sakit harus mempunyai pengetahuan maupun keterampilan yang sesuai dengan standar akreditasi. Standar penilaian akreditasi yang paling penting meliputi empat elemen dasar penilaian rumah sakit yaitu Bantuan Hidup Dasar (BHD), Keselamatan dan Kesehatan Karyawan Rumah Sakit (K3RS), Sasaran Keselamatan Pasien (SKP), dan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) (KARS, 2023). Empat elemen dasar penilaian rumah sakit tersebut harus dipahami oleh seluruh staf rumah sakit. Sehingga penting untuk dilakukan Pendidikan dan pelatihan mengenai empat elemen dasar tersebut kepada seluruh karyawan rumah sakit baik tenaga medis maupun non medis.

Pendidikan dan pelatihan atau dapat disingkat menjadi diklat merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam peningkatan pengetahuan dan kompetensi karyawan atau sumber daya manusia di rumah sakit (Noe RA, 2003).. Sehingga di rumah sakit selalu ada tim atau unit yang khusus untuk pengelolaan kegiatan diklat rumah sakit. Unit atau tim diklat ini merupakan bagian penting dalam struktur organisasi rumah sakit yang secara langsung bertanggung jawab dalam membuat suatu program pendidikan ataupun pelatihan. Tim Diklat akan menilai program Pendidikan ataupun pelatihan apa yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas ataupun kinerja SDM di rumah sakit.

Dalam rangka memenuhi syarat akreditasi rumah sakit maka tim diklat rutin melakukan Pendidikan dan pelatihan kepada seluruh karyawan mengenai empat elemen dasar penilaian rumah sakit. Tujuan Pendidikan dan pelatihan ini selain untuk memenuhi syarat akreditasi rumah sakit, sangat penting juga untuk dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja karyawan dalam pelayanan rumah sakit yang mengutamakan mutu dan keselamatan pasien. Program pelatihan harus efektif baik dalam hal pemberian materi oleh tenaga terlatih , materi pelatihan yang selalu diperbarui dan relevan dan fasilitas pelatihan yang memadai , sehingga karyawan yang diberi pelatihan dapat memahami dengan baik materi yang diberikan. Selain itu perlu dilakukan juga pelatihan yang bersifat interaktif dan yang melibatkan karyawan peserta pelatihan untuk dapat mencoba sehingga akan memberikan motivasi bagi karyawan peserta pelatihan agar dapat menerima Pelajaran dengan baik.

Evaluasi hasil Pendidikan dan pelatihan sangat penting dilakukan oleh tim diklat, hal ini

dilakukan untuk menilai apakah peserta diklat mampu memahami dengan baik dan apakah suatu Pendidikan dan pelatihan tersebut efektif dilakukan (Kirckpatrick, 2006) . Sehingga setelah selesai dilakukan Pendidikan dan pelatihan terhadap karyawan, tim diklat perlu melakukan evaluasi hasil kegiatan. Tujuan evaluasi program diklat adalah menilai efektifitas dan keberhasilan suatu program diklat, sehingga dengan adanya evaluasi tersebut dapat memberikan masukan perencanaan program selanjutnya.

Rumah Sakit TMC merupakan rumah sakit swasta di kota Tasikmalaya Jawa Barat. Status akreditasi Rumah Sakit TMC adalah terakreditasi paripurna. Akreditasi merupakan hal yang harus dilakukan secara rutin tiap 5 tahun sekali dan dilakukan evaluasi tiap tahunnya oleh Lembaga akreditasi Rumah Sakit. Untuk dapat memenuhi standar akreditasi maka RS TMC mempunyai tim Akreditasi yang bekerja sama dengan tim Diklat untuk dapat melakukan Pendidikan dan pelatihan rutin kepada karyawan baru ataupun lama terutama dalam hal diklat mengenai empat elemen dasar penilaian Rumah Sakit. Adapun tujuan umumnya adalah agar semua karyawan mempunyai pemahaman yang sama terhadap akreditasi rumah sakit. Dan tujuan khususnya meliputi, karyawan dapat paham dan mahir dalam mempraktekkan bantuan hidup dasar, karyawan paham terhadap sasaran keselamatan pasien, karyawan paham terhadap keselamatan dan kesehatan karyawan, serta karyawan paham mengenai pengendalian dan pencegahan infeksi di rumah sakit.

Metode Penelitian

Pelatihan dilakukan 2 hari yaitu pada tanggal 2 Mei 2024 dan 7 Mei 2024. Pelatihan dilakukan di auditorium RS TMC. Jadwal pelatihan dibagi menjadi 2 hari, hari pertama yaitu pada tanggal 2 Mei 2024 meliputi pelatihan mengenai PPI (Pengendalian dan Pencegahan Infeksi) dan BHD (Bantuan Hidup Dasar). Sedangkan hari kedua yaitu pada tanggal 7 Mei 2024 meliputi pelatihan tentang K3RS (Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit), serta mengenai SKP (Sasaran Keselamatan Pasien). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain pre-test dan post-test dipadukan dengan metode wawancara kepada tim diklat ataupun peserta mengenai kelebihan dan kekurangan pelatihan. Sampel terdiri atas 50 peserta pelatihan yang mencakup perawat, dokter, manajemen dan tenaga penunjang medis. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pertanyaan mengenai uji pengetahuan mengenai materi yang akan disampaikan. Pertanyaan diberikan sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan. Soal yang diberikan sudah dibuat oleh tim diklat bekerja sama dengan pemberi materi. Masing-masing terdiri atas 20 pertanyaan melingkupi seluruh materi tentang empat elemen dasar persiapan akreditasi yang meliputi Bantuan Hidup Dasar (BHD), Keselamatan dan Kesehatan Karyawan Rumah Sakit (K3RS), Sasaran Keselamatan Pasien (SKP), dan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI).

Analisis dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor pre-test dan post-test serta menghitung persentase peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu khusus untuk materi BHD atau Bantuan Hidup Dasar dilakukan juga uji kemampuan secara langsung oleh pelatih, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah peserta yang dilatih sudah paham dan mampu

mempraktekkan langsung. Setelah melakukan analisis perbandingan hasil pre-test dan post-test, dilakukan wawancara kepada perwakilan tim diklat dan juga perwakilan peserta untuk menilai dan mengevaluasi hasil pelatihan.

Hasil Penelitian

Evaluasi pelatihan sangat penting dan perlu dilakukan dalam setiap Pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi, hal ini dilakukan untuk menilai efektifitas pelatihan dan juga untuk memberikan rekomendasi perbaikan dalam pelaksanaan pendidikan ataupun pelatihan selanjutnya (Kirkpatrick, 2006). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menilai efektifitas pelatihan serta memberikan rekomendasi untuk pelatihan berikutnya.

Hasil penelitian pelatihan menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan pengetahuan peserta. Berdasarkan nilai pre-test dibandingkan dengan nilai post-test. Rata-rata nilai pre-test adalah sebesar 58,2 %. Sedangkan nilai post-test meningkat menjadi 90,4%. Hal ini menunjukkan pelatihan efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan sehingga diharapkan para peserta mampu dan siap dalam menghadapi penilaian akreditasi rumah sakit. Untuk uji kemampuan dalam materi pelatihan BHD (Bantuan Hidup Dasar) hasil akhirnya menunjukkan para peserta mampu untuk melakukan tindakan bantuan hidup dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memang memberikan dampak positif kepada peserta atau karyawan rumah sakit agar siap dalam menghadapi penilaian akreditasi Rumah Sakit. Maka temuan ini konsisten dengan literatur yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis kompetensi

mampu dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta mampu dalam mengimplementasikan standar akreditasi. (Sutrisna, 2021)

Selain melakukan analisis menggunakan sistem perbandingan nilai pre-test dan post-test dilakukan juga evaluasi pelatihan melalui system wawancara kepada tim diklat dan juga perwakilan dari peserta untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangan selama pelatihan berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan tim diklat diketahui ada beberapa kendala dan juga kekurangan dalam pelaksanaan pelatihan. Adapun kendala yang terjadi meliputi : Ada beberapa peserta yang tidak datang dan terlambat datang karena penyesuaian dengan jadwal tugas. Sehingga ada beberapa peserta yang tidak mengikuti pelatihan dari awal. Dari total 50 peserta yang hadir , hanya ada 37 peserta yang datang di 2 hari pelatihan. Selain itu setelah jadwal istirahat ada beberapa peserta yang keluar terlebih dahulu karena akan bekerja di dinas siang. Kendala-kendala tersebut membuat pelaksanaan pelatihan tidak tercapai sesuai target jumlah peserta. Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada perwakilan beberapa peserta pelatihan, didapatkan hasil :

Beberapa peserta merasa bingung dengan materi yang diberikan saat awal pelatihan karena mereka termasuk karyawan baru, kemudian jadwal pelatihan yang termasuk panjang dengan materi yang banyak membuat peserta kesulitan dalam pengaturan jadwal dinas. Selain itu beberapa peserta merasa kelelahan karena selama pelatihan mereka juga tetap harus jaga atau dinas lagi setelah pelatihan atau ada beberapa peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan setelah melakukan dinas malam, sehingga saat pemberian materi peserta megantuk dan tidak konsentrasi penuh. Selain kendala juga ada beberapa metode pelatihan yang dianggap efektif dan mampu untuk membuat suasana pelatihan menjadi lebih interaktif. Seperti saat pelatihan BHD (Bantuan Hidup Dasar) para peserta melakukan demo secara langsung untuk melakukan Tindakan RJP (Resusitasi Jantung Paru) sehingga para peserta mampu dan paham untuk melakukan tindakan tersebut secara langsung. Semua peserta melakukan demo secara bergantian yang dibimbing oleh pelatih BHD. Selain itu beberapa pemateri memberikan doorprize secara langsung kepada peserta yang bertanya ataupun mampu menjawab pertanyaan dari pemateri sehingga peserta merasa semangat dan ikut aktif dalam pelatihan.



Gambar 1
Pelatihan Bantuan Hidup Dasar



Gambar 2
Dokumentasi pemberian materi empat elemen dasar akreditasi

Simpulan

Pelatihan empat elemen dasar persiapan akreditasi rumah sakit yang dilakukan di Rumah Sakit TMC terbukti efektif berdasarkan hasil rata-rata perbandingan nilai pre-test dan post-test. Sehingga dapat mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, dan peserta mampu dan siap dalam pelaksanaan

akreditasi yang akan datang. Selain itu ada beberapa kendala yang dihadapi oleh tim diklat dalam pelatihan ini terutama mengenai adanya keterlambatan peserta serta ada beberapa peserta yang tidak hadir sehingga mengurangi target jumlah peserta pelatihan. Hal ini disebabkan karena adanya kesulitan dalam pengaturan jadwal dinas. Terdapat beberapa keluhan dari peserta mengenai jadwal pelatihan

yang panjang serta materi yang banyak membuat peserta sedikit bosan dan lelah, karena Sebagian peserta masih harus melanjutkan dinas ataupun baru selesai menjalankan dinas malam. Sehingga diharapkan untuk pelatihan selanjutnya dilakukan koordinasi dengan atasan peserta secara langsung sehingga para peserta dibebastugaskan saat pelaksanaan pelatihan. Kemudian dilakukan penegasan untuk seluruh peserta agar wajib hadir serta tepat waktu dalam kehadiran karena sangat berpengaruh dalam efektifitas pelatihan, maka bila perlu diberikan sanksi kepada para peserta yang tidak hadir dapat berupa teguran secara lisan oleh atasan langsung peserta, serta wajib untuk melakukan penggantian di pelaksanaan pelatihan selanjutnya. Selain itu selalu mengingatkan kepada peserta untuk hadir 15 menit sebelum pelaksanaan pelatihan baik melalui pesan atau whatsapp.

Selain kendala dan kekurangan pelatihan ada beberapa hal yang baik dan efektif dalam pelatihan ini yaitu adanya demo

praktik secara langsung kepada setiap peserta untuk dapat mencoba dalam pelatihan BHD (Bantuan Hidup Dasar) sehingga peserta lebih paham bila melakukan praktik secara langsung. Beberapa pemateri juga memberikan doorprize dan melakukan tanya jawab secara langsung kepada para peserta sehingga membuat suasana pelatihan menjadi lebih interaktif sehingga dapat meningkatkan efektifitas pelatihan.

Dianjurkan agar pelatihan ini dilakukan secara berkala bukan hanya untuk karyawan baru tetapi kepada karyawan lama juga sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi empat elemen dasar sehingga semua karyawan mampu dan siap dalam menghadapi penilaian akreditasi rumah sakit. Waktu pelatihan diharapkan disesuaikan dengan jadwal dinas peserta bila perlu memang dibebastugaskan. Pemberian materi juga diharapkan lebih bersifat interaktif dan dilakukan demo praktik secara langsung kepada seluruh peserta agar dapat lebih meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan.

Daftar Pustaka

1. Sutoto (Ed.) (2019) Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1.1. 2019th Edn, Standar Akreditasi Rumah Sakit. 2019th Edn.
2. Kemenkes RI (2020) 'Permenkes No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit', Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit, (3), Pp. 1–80. Available At: [Http://Bppsdmk.Kemkes.Go.Id/Web/Filesa/Peraturan/119.Pdf](http://Bppsdmk.Kemkes.Go.Id/Web/Filesa/Peraturan/119.Pdf).
3. KARS (2023). Standar Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1
4. Sutrisna, A (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Peningkatan Mutu Layanan di RSUD X. Jurnal Administrasi Kesehatan, 13(1), 45-52.

5. Drs. Abdul Fattah Nasution, M.Pd (2023). Metode Penelitian Kualitatif . Edisi 1.
6. Saraswati AB. 2015. Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Karyawan dan Kualitas Pelayanan (Studi Pada Eco Green Park, Batu). Jurnal Administrasi Bisnis. 14(1).
7. Noe RA, Hollenbeck JR, Gerhart B, Wright PM. 2003. Gaining a competitive advantage. Irwin: Mc Graw-Hill.
8. Kirkpatrick, Donald L. 2006. Implementing The Four Levels. San Fransisco: Berret-Koehler Publisher, Inc.
9. Sri Suprapti. 2018 . Sistem Evaluasi Pasca Pelatihan di Rmah Sakit X Malang. Jurnal Dinamika Manajemen dan Bisnis.
10. Kamila, V. Z. and Subastian, E. (2016) _Sistem Informasi Evaluasi Pelatihan Bidang Kesehatan Berbasis Model Evaluasi Kirkpatrick_, In Science And Engineering National Seminar 2 (Sens 2), Universitas Pgri Semarang, pp. 178–187